

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia adalah faktor utama di dalam pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia yang kompeten, mempunyai kinerja yang bagus dan disiplin dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi, dalam lingkup kepemimpinan desa, maka gaya kepemimpinan Kepala Desa diarahkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan organisasi pemerintah desa. Gaya kepemimpinan dari seorang Kepala Desa bertanggungjawab menjalankan tugas pokok pemerintahan. Dalam menjalankan tugas tersebut mesti dilaksanakan secara merata untuk memberikan pelayanan publik kepada publik yang bermutu. Sebagian besar masyarakat desa hidup dalam kesederhanaan adapun terjadi karena secara ekonomi memang tidak mampu dan secara budaya memang tidak senang menyombongkan diri, sudah menjadi karakteristik khas bagi masyarakat desa bahwa suasana “*guyub*” kekeluargaan dan persaudaraan telah “*mendarah daging*” dalam hati sanubari mereka. Masyarakat desa sangat suka dengan kegiatan gotong royong atau dalam bahasa jawa lebih dikenal dengan istilah “*sambatan*”, uniknya, tanpa harus diminta pertolongan, mereka langsung bahu-membahu membantu tetangganya jika ada hajatan, mereka tidak menghitung kerugian materiil yang dikeluarkan untuk membantu orang lain.

Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa memiliki aspek-aspek kepribadian khas/gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan anggota masyarakatnya. Gaya

kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Thoha, 2009, h.49).

Desa dipimpin oleh Kepala Desa dalam bahasa Madura yaitu "*klebun*". Kepala Desa adalah pemimpin yang ada pada desa yang memiliki ruang lingkup yang kecil, Kepala Desa memimpin satu wilayah, Kepala Desa merupakan penggerak awal yang ada di desa, penggerak untuk anggotanya serta masyarakat yang ada di desa tersebut dan yang merencanakan, mengontrol, mengawasi semua kegiatan yang ada pada desa, kinerja seorang Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat serta membina perekonomian desa. Masyarakat yang dinamis telah berkembang dalam berbagai kegiatan yang semakin membutuhkan aparatur pemerintah yang profesional. Seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangannya, kebutuhan akan pelayanan yang semakin kompleks serta pelayanan yang semakin baik, cepat, dan tepat. Aparatur pemerintah yang berada ditengah-tengah masyarakat dinamis tersebut tidak dapat tinggal diam, tetapi harus mampu memberikan berbagai pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kepemimpinan dalam suatu organisasi dirasa sangat penting, karena pemimpin memiliki peranan yang strategis dalam visi dan misi organisasi. Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang, serta mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Pemimpin yang sukses adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan suasana dan

budaya kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kinerja bawahannya, serta memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh positif bagi bawahannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik disini sangat penting dan besar dampaknya terhadap masyarakat dan kemajuan desa, namun bukan hanya itu saja yang dibutuhkan hubungan timbal balik antara kepala desa dan masyarakat, maka dari itu Kepala Desa harus menerapkan gaya kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik kepada masyarakat, demikian juga sebaliknya masyarakat akan termotivasi sehingga dapat ikut berpartisipasi untuk kemajuan desa.

Terdapat macam-macam gaya kepemimpinan yaitu menurut Siagian (2010: 27) tipe Demokratis adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk bersama, tipe Kharismatik adalah tipe kepemimpinan ini tidak dapat dijelaskan secara nyata karena pemimpin yang disukai karena karismanya cenderung tidak memiliki patokan khusus dalam mencirikan apa yang disukai dari sifat kepemimpinan dengan tipe ini.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa warga Desa-desa di Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan dan hasil dari pengamatan peneliti dari 10 Kepala Desa yang ada di Kecamatan Kadur menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis sebanyak 7 Kepala Desa, Kharismatik sebanyak 3 Kepala Desa. Pada tabel 1.1 ciri-ciri gaya kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik, sedangkan pada tabel 1.2 merupakan gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh Kepala Desa yang ada di Kecamatan Kadur.

Tabel 1.1 Ciri-Ciri Gaya Kepemimpinan

No	Demokratis	Kharismatik
1	Bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi	Percaya diri yang luar biasa,
2	Bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi	Mempunyai visi, dan mampu mengungkapkan visi secara gamblang
3	Bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi	Perilaku yang diluar aturan/tidak konvensional
4	Bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi	Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat
5	Bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi	Bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi

Sumber: Yukl, 2006:294

Tabel 1.2 Gaya Kepemimpinan Setiap Kepala Desa

No	Desa	Gaya Kepemimpinan Yang Digunakan
1.	Pamaroh	Gaya Kepemimpinan Demokratis
2.	Pamoroh	Gaya Kepemimpinan Demokratis
3.	Bangkes	Gaya Kepemimpinan Demokratis
4.	Kadur	Gaya Kepemimpinan Kharismatik
5.	Bungbaruh	Gaya Kepemimpinan Demokratis
6.	Sokalelah	Gaya Kepemimpinan Demokratis
7.	Gagah	Gaya Kepemimpinan Demokratis
8.	Kertagenah Laok	Gaya Kepemimpinan Kharismatik
9.	Kertagenah Tengah	Gaya Kepemimpinan Demokratis
10.	Kertagenah Daya	Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Sumber: Data diolah 2018

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa Gaya kepemimpinan yang ada di Kecamatan Kadur, kebanyakan menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis. dibuktikan dengan Kepala Desa yang selalu terbuka masalah dana desa kepada masyarakat, mengadakan musyawarah diwaktu tertentu, mengutamakan tujuan masyarakat, selalu menerima kritikan dan saran dari masyarakat. Kepala Desa yang menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis kebanyakan pemuda-pemudinya aktif untuk mengadakan kegiatan di desa tujuannya agar desa tersebut bisa berkembang atau maju, Kepala Desanya juga

selalu memberi dukungan penuh jika pemuda-pemudi mengadakan kegiatan didesa.

Kebanyakan Desa-desa yang ada di Kecamatan Kadur tidak ada balai desanya, ini yang menyebabkan aparatur desa lalai terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Jika di desa tersebut ada balai desanya tetapi tidak digunakan semestinya. Contoh warga yang mau minta tanda tangan kepala desa terkadang warga tersebut tidak menemui kepala desanya, adapun didesa Gagah balai desanya terkadang tidak ada pegawainya, pada akhirnya masyarakat susah untuk menemui Kepala Desa dan aparatur desa. Hal ini juga mempengaruhi tidak adanya pelatihan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga, contoh pelatihan membuat kerajinan untuk ibu-ibu rumah tangga. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat di wilayah Kecamatan Kadur mayoritas bekerja di bidang Pertanian, Peternakan, untuk pekerja seperti pegawai negeri sipil, Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) serta disektor swasta masih sedikit.

Pemimpin atau Kepala Desa yang ada di Kecamatan Kadur jarang mengadakan pelatihan dan sosialisasi masalah kesejahteraan serta peningkatan kreatifitas masyarakat, terutama untuk masyarakat yang masih belum bekerja atau pengangguran. Ini yang menyebabkan banyak warga desa-desa yang susah untuk membuka usaha sendiri dan tidak ada dana untuk masyarakat miskin agar membuka usaha sendiri. Visi dan misi yang sudah dibuat oleh Kepala Desa serta sudah disesuaikan dengan Lingkungan desa tetapi tidak berjalan dengan baik, masyarakat yang banyak tidak mengetahui visi dan misi yang sudah ada. Dengan banyaknya tingkat pengangguran ini Kepala Desa tidak mau bertindak atau bertanggung jawab bagaimana caranya untuk

mengatasi banyaknya pengangguran yang ada di setiap desa. Ini sudah menggambarkan visi dan misi yang sudah dibuat tidak berjalan dengan baik.

Di Kecamatan Kadur terdapat 4 Pasar yang terdapat di Desa Pamaroh, Kadur, Sokalelah dan Kertagenah Laok. Setiap pagi hari kegiatan jual beli berlangsung, Pasar ini seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi Kepala Desa kurang sadar peluang yang ada. Seharusnya Kepala Desa membuat kelompok usaha untuk warga yang masih belum bekerja atau pengangguran. Contoh kasus kebanyakan yang Berdagang di pasar tersebut itu bukan masyarakat yang asli dari Kecamatan Kadur tetapi kebanyakan pendatang dari Kecamatan Larangan dan bahkan ada juga dari Sumenep. Kebanyakan di desa-desa yang ada di Kecamatan Kadur jarang diadakan pelatihan kerajinan untuk ibu-ibu dan Kepala Desa kurang perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

Kepala Desa yang tidak mau adanya perubahan besar pada desa ini juga yang membuat perekonomian masyarakat tidak meningkat. contoh kasus ada di desa Kertagenah tengah. Disana ada Wisata Air terjun yang lumayan bagus, tapi sekarang air terjun tersebut tidak lagi ada pengunjungnya diakibatkan dulu ada yang mandi meninggal disitu sehingga orang-orang enggan/takut untuk mengunjunginya lagi. ini rencananya akan dibuat wisata seperti air terjun yang ada di malang, tetapi Kepala Desa Kertagenah tengah menentang adanya wisata tersebut dikhawatirkan akan ada korban yang meninggal lagi, Kebanyakan Kepala Desa yang ada di Kecamatan Kadur sangat mengutamakan Keagamaan, kebudayaan-kebudayaan nenek moyang terdahulu, tetap diadakan setiap tahunnya seperti Maulid Nabi, *Tajin Sorah*, dll.

Selain permasalahan yang sudah dipaparkan di atas tidak ada ketegasan dari kepala desa apabila terjadi masalah sengketa tanah antar warga dan proses penyelesaiannya lama, karna untuk penyelesaian masalah tersebut kepala desa tidak menangani secara langsung melainkan di wakikan kepada Carek desa, ini menjadi bukti bahwa Kinerja Kepala Desa yang ada di Kecamatan Kadur belum termasuk pemimpin yang baik, di Kecamatan Kadur jarang ada masyarakat yang kritis dan berani mengkritisi kinerja Kepala Desa, hal ini merupakan salah satu penyebab Kinerja Kepala desa kurang baik, jika Kepala Desa memiliki perilaku yang baik maka akan menghasilkan kualitas pelayanan yang baik untuk masyarakat, karena apabila desa tersebut maju atau modern ini merupakan hasil dari kerja Keras Kepala Desa, Aparatur Desa dan keikut sertaan masyarakat, maka dari itu harapan peneliti jika Kepala Desa menerapkan Gaya kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik, masalah-masalah pemimpin yang sudah dipaparkan diatas. Dalam upaya memberi motivasi bawahannya, saling keterbukaan antara Kepala Desa dengan masyarakat, dapat mengetahui dan berusaha memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan moril maupun materil. Pengikut selalu merasa bahwa apa yang diyakini oleh pemimpin itu benar adanya dan mereka akan berusaha untuk mematuhi, ada kasih sayang kepada pemimpin dan secara emosional terlibat dalam misi kelompok atau organisasi serta memiliki sasaran kinerja yang tinggi. Proses pengaruh yang mempengaruhi perilaku sosial dalam kepemimpinan kharismatik terdiri atas identifikasi pribadi, identifikasi sosial, internalisasi dan kemampuan diri sendiri.

Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mengungkap adakah hubungan antara gaya kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik kepala desa di Kecamatan Kadur, sehingga diharapkan terjawab bahwa Gaya Kepemimpinan

Demokratis dan Kharismatik apakah berpengaruh terhadap kinerja, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik Terhadap Kinerja (Studi Pada Kepala-Kepala Desa Se-Kec. Kadur, Kab. Pamekasan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikaji adalah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Kharismatik Kepala Desa Se-Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan Terhadap Kinerja. Oleh dari itu, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan Demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja kepala desa se-kecamatan Kadur?
2. Apakah gaya kepemimpinan Kharismatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja kepala desa se-kecamatan Kadur, kabupaten Pamekasan?
3. Apakah secara bersama-sama gaya kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja kepala desa se-kecamatan Kadur, kabupaten Pamekasan ?
4. Di antara variabel-variabel tersebut, manakah yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja kepala desa se-kecamatan Kadur, kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis terhadap kinerja kepala-kepala desa se-kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik terhadap kinerja kepala-kepala desa se-kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis dan kharismatik terhadap kinerja kepala-kepala desa se-kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.
4. Untuk mengetahui mana yang berpengaruh secara dominan antara gaya Kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik terhadap kinerja kepala-kepala desa se-kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Kepala Desa

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi semua kepala desa yang ada di Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Mengenai Gaya Kepemimpinan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan-masukan mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik Terhadap Kinerja (Studi Pada Kepala-Kepala Desa Se-Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan)

b. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

1. Sebagai sumber informasi maupun referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
2. Dapat menambah kelengkapan hasil penelitian dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain dengan masalah yang sama.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan, tambahan informasi, dan sebagai informasi yang dijadikan acuan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.